



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dari pendidikan pula potensi manusia dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan berilmu.

Guru memegang peranan penting dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional dalam arti khusus setiap guru itu terletak pada tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas yang mulia, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat tersebut menegaskan, bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas guru, yaitu sebagai berikut: *pertama*, guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2004, h.125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkandung didalamnya. *Kedua*, guru mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung didalam kitab suci. *Ketiga*, guru atau pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.²

Dalam proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan dua unsur manusia dimana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dimana interaksi itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar mengajar. Interaksi guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan siswa yang tidak harmonis akan menciptakan suatu hasil yang tidak baik.

Kegairahan siswa atau penolakannya terhadap pengajaran serta kecenderungan untuk mengikuti pelajaran, seringkali disebabkan oleh interaksi yang terdapat antara guru dan siswanya. Boleh jadi guru keras, kasar dan otoriter, serta menggunakan cara yang tidak tepat dalam pengajaran, atau cara mengancam, menghina dan tidak mendorong sedemikian rupa, sehingga tidak ada suatu pelajaran dari nya yang bebas dari mengganggu, menyinggung perasaan, menghina, mengekang dan meremehkan kegiatannya. Maka sebagai akibat dari akibat dan perlakuan guru seperti itu, siswa-siswa menjauh darinya dan tidak menerima pelajaran-pelajarannya.³

Sardiman A.M menyatakan bahwa "seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari ;(2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur inilah sebagai dasar permulaan yang

²Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, h.65-67

³Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, cet.4, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, h.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.⁴

Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan suatu pelajaran, maka guru memiliki tugas untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa.⁵ Disini berarti bahwa peran guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa, dan memacu motivasi siswa dalam belajar perlu didukung oleh interaksi edukatif yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M yaitu interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan kegiatan belajar dengan anak didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/ anak didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁶

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator, yang meliputi; adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif sehingga dapat memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik.⁷

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya,⁸ dalam interaksi ini, terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi pengajar-

⁴Sardiman A.M, *op.cit* h.40

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 80

⁶Sardiman A.M *op.cit*, h.2

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2009, h. 27

⁸Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 102-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajar ini, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi. Metode mengajar yang dipergunakan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar, oleh karena itu hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan oleh kebutuhan dan situasi.

Menurut Nana Sudjana dan Moh Uzer Usman dalam buku guru dan anak didik dalam interaksi pembelajaran, kegiatan interaksi belajar mengajar agar lebih efektif hal ini tentu bergantung kepada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan serta membangun motivasi belajar siswa kembali.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana guru Akidah akhlak sudah berusaha melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik, telah melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan dalam mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan program sertifikasi dengan harapan agar siswa termotivasi dalam belajar. Dari segi sarana dan prasarana sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, hal ini seharusnya menjadi faktor pendorong siswa dalam mengikuti pelajaran.

Walaupun telah dilaksanakan usaha untuk menumbuhkan motivasi terhadap siswa, namun pada kondisi riil disekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul ulum desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, masih adanya gejala yang menunjukkan motivasi belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan pengamatan dalam studi pendahuluan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum desa Sialang Sakti kecamatan Dayun kabupaten Siak, penulis mengemukakan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ketika proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang melakukan aktifitas lain
2. Masih ada siswa yang belum melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Masih ada siswa yang kurang aktif menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Masih ada siswa yang enggan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya

Beberapa latar belakang masalah dan gejala diatas lah yang melatar belakangi niat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”**

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Interaksi Belajar Mengajar

Kata interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran-pikiran keterampilan dan nilai. Interaksi adakalanya disengaja dan ada juga tidak disengaja, salah satu interaksi yang disengaja adalah interaksi belajar mengajar yang oleh sardiman disebut sebagai “interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.”⁹

2. Motivasi Belajar siswa

- a. Yang dimaksud motivasi belajar disini adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada anak untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang meliputi; adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan

⁹Sardiman A.M *op.cit* h.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

- b. Adapun motivasi belajar yang penulis maksudkan disini adalah suatu kekuatan atau daya penggerak yang timbul dari diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan pada latar belakang maka timbul permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Bagaimana interaksi belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?
- e. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terlihat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini, namun karena keterbatasan penulis juga agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang dikaji hanya pada masalah **Hubungan Interaksi Belajar Mengajardengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa diMadrasah TsanawiyahBustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalahnya yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui signifikansi hubungan dan seberapa besar hubungan sikap interaksi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahanprogram sarjana strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Siswa

Sebagai bahan masukan untuk para siswa betapa pentingnya motivasi yang guru berikan agar mendapat prestasi yang baik dan ilmu yang bermanfaat.

b. Guru

Untuk dapat bersikap dan berinteraksi dengan baik dalam memberikan motivasi dalam belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Sekolah

Penelitian ini penulis persembahkan sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan Islam khususnya dalam proses pembelajaran.